

**Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Modal Kerja
Bersih Terhadap Likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri
Periode 2009-2017**



**Disusun Oleh :
Fera Pransiska (1536100184)**

TUGAS AKHIR

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden
Fatah Palembang untuk Memenuhi Salah Satu Syarat gura
Memperoleh Gelar Ahli Madya (A.Md) Perbankan Syariah**

**PALEMBANG
2018**



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Formulir D.2

Hal : **Mohon Izin Penjilidan Tugas Akhir**

Kepada Yth.
Ibu Wakil Dekan I
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : Fera Pransiska
Nim/Jurusan : 1536100184 / D3 Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Modal Kerja Bersih Terhadap Likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2017

Telah selesai melaksanakan perbaikan, terhadap tugas akhirnya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari para penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid tugas akhir agar dapat mengurus ijazahnya.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Palembang, Agustus 2018

Penguji Utama


Mufti Fiaidi, M.Ag
NIP.197605252007101005

Penguji Kedua


Muhammadinah, SE., M.Si
NIP.140601101292

**Mengetahui
Wakil Dekan I**



Dr. Muftukhatasolikhah, M.Ag
NIP.197509282006042001



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Formulir E.4

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM**

Nama : Fera Pransiska
Nim/Jurusan : 1536100184 / D3 Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Modal Kerja Bersih Terhadap Likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2017

Telah diterima dalam ujian munaqasyah pada tanggal

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Tanggal	Pembimbing Utama	: Juwita Anggraini M.H.I t.t :
Tanggal	Pembimbing Kedua	: Emi Yulia Siska S.E., M.Si t.t :
Tanggal	Penguji Utama	: Mufti Fiandi, M.Ag t.t :
Tanggal	Penguji Kedua	: Muhammadinah, SE., M.Si t.t :
Tanggal	Ketua	: Rika Lidyah, S.E., M.Si., Ak., CA t.t :
Tanggal	Sekretaris	: Aryanti, SE., M.M t.t :

LAMPIRAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fera Pransiska

Nim : 1536100184

Judul Tugas Akhir : **"Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran
Piutang Terhadap Likuiditas PT. Bank
Syariah Mandiri Periode 2009-2017"**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Tugas Akhir ini berdasarkan hasil karya, penelitian, pemikiran sendiri, baik untk naskah laporan maupun kegiatan programing yang tercantum sebagai bagian dari Tugas akhir ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Palembang, 05 Juni 2018

Penulis,



Fera Pransiska

1536100184

Motto:

**" Allah akan meninggikan derajat orang-orang beriman diantara
kamu dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan"**

(al-Mujadillah:11)

PERSEMBAHAN

Dengans egenap rasa sayangku...

Ku persembahkan karya kecil ini kepada

:

- Ayah dan Ibu yang paling ku sayangi. Terima kasih atas dukungan, nasihat dan doa yang selalu tercurah untuk anak mu.
- Adik dan kakak ku tercinta yang telah member inspirasi kepadaku
- Sahabat-sahabatku tersayang
- Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terimakasih atas segala ilmu yang diberikan. Semoga berkah dan bermanfaat .
- Almamater yang aku banggakan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang dan modal kerja bersih) terhadap variabel dependen (likuiditas) pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2017.

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif dan sumber datanya adalah data sekunder sampel yang digunakan adalah data *time series* (urutan waktu) yaitu data yang dikumpulkan secara beruntun dalam bentuk triwulan periode 2009-2017 yang di peroleh dari *website* resmi PT. Bank Syariah Mandiri. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Dilihat dari nilai t hitung senilai $3,205 > 2,039$ dan nilai signifikan $0,003 < 0,005$. Sedangkan variabel perputaran piutang berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas. Dilihat dari nilai t hitung senilai $-3,446 < 2,039$ dan nilai sig $0,002 < 0,005$. Variabel modal kerja bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Dilihat dari nilai t hitung senilai $30,115 > 2,039$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,005$. Jika dilihat secara simultan, hasil dari variabel independen menunjukkan nilai F tabel sebesar 2,90 karena nilai F hitung $328.971 > F$ tabel 2,90 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa baik secara parsial maupun simultan, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen pada PT. Bank SyariahMandiri.

Kata Kunci :Perputaran Kas, Perputaran Piutang , Modal Kerja Bersih dan Likuiditas.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, serta sholawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW, karena atas rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir yang berjudul **"Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Modal Kerja Bersih Terhadap PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2017 "** guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar ahlimadya (A.Md)

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dan nasihat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang, Bapak Prof. Drs. H. Sirozi, M.A.,Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang, Ibu Dra.Qodariah Barkah ,M.H.I.
3. Ketua program studi D3 perbankan Syariah, Bapak Dinnul Alfian Akbar, S.E.,M.Si.
4. Dosen Pembimbing Pertama, Ibu Juwita Anggraini M.H.I.
5. Dosen Pembimbing Kedua, Ibu Emi Yulia Siska S,E,.,M.Si.
6. Seluruh dosen dan staf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.

7. Kedua orang tua, saudaraku dan teman-teman sesama mahasiswa/I program studi D3 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.

Penulis menyadari sepenuhnya atas segala kekurangan dan keterbatasan pengetahuan, yang menyebabkan penyusunan Tugas Akhir ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca demi perbaikan penelitian dimasa yang akan datang.

Penulis memohon maaf apabila terjadi kesalahan dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, 07 juni 2018

Penulis,

FeraPransiska

1536100184

DAFTAR ISI

HALAMAN IZIN PENJILIDAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Orisinalitas Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	11
A. Landasan Teori.....	11
B. Penelitian Terdahulu.....	25
C. Pengembangan Hipotesis.....	36
D. Kerangka Pemikiran.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Setting Penelitian.....	40
B. Desain Penelitian.....	40
C. Jenis dan Sumber Data.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Definisi Operasional Variabel.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum PT. Bank Syariah Mandiri.....	47
B. Analisis Data.....	51
C. Uji Hipotesis.....	54
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rata-rata perputarankas, perputaranpiutang, modal kerjabersih danlikuiditas PT. Bank SyariahMandiriperiode 2009-2017.....	3
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 3.1	DefinisiOperasionalVariabel.....	43
Tabel 4.1	Perputarankas, perputaranpiutang, modal kerjabersihdan likuiditas PT. Bank SyariahMandiriperiode 2009-2017.....	50
Tabel 4.2	HasilUjiRegresi Linear Berganda.....	52
Tabel 4.3	HasilUji Parsial.....	54
Tabel 4.4	HasilUji Simultan.....	56
tabel 4.5	HasilKoefisien Determinasi.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Penelitian.....	39
-------------------	---------------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya kebutuhan masyarakat tidak terbatas, sehingga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut maka terjadilah persaingan yang *competitive*. Perusahaan yang kuat akan bertahan dan juga sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing akan mengalami kebangkrutan yang sering dialami oleh usaha kecil menengah. Banyak badan usaha ataupun perusahaan dalam sektor keuangan diharapkan dapat membantu mengembangkan perusahaan dan usaha kecil menengah. Menurut penelitian Astria salah satu penyebab terjadinya kebangkrutan adalah jumlah aktiva lancar terlalu kecil dibandingkan utang lancar maka akan menimbulkan situasi tidak lancar yang disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan menyelesaikan kewajiban-kewajibannya, agar dapat menilai posisi keuangan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya, maka diperlukan alat analisis yang dinamakan rasio likuiditas.¹

Pada umumnya, untuk melihat tinggi rendahnya tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat ditunjukkan oleh aset likuid diantaranya kas, bank, piutang, surat-surat berharga dan persediaan. Aset likuid ini dapat digunakan oleh perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya. Menurut Dewi suatu perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mampu memenuhi kemampuan finansial jangka pendeknya sesuai dengan waktu yang telah disepakati atau

¹Astria Dwi Pujiati. 2014. *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap tingkat likuiditas*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 3 No.7. hlm.2.

tanggal jatuh tempo. Likuiditas sangat diperlukan oleh perusahaan sebagai jaminan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya.²

Suatu perusahaan untuk dapat tumbuh dan mengembangkan usahanya pasti membutuhkan dana/modal yang cukup besar. Menurut Eka Astuti kebutuhan akan dana pada dasarnya dapat diperoleh perusahaan melalui beberapa alternatif pendanaan. Salah satu alternatif pendanaan adalah melalui penerbitan dan penjualan saham di Pasar Modal atau Bursa Efek. Dipihak lain, investor menginvestasikan dananya dengan cara membeli saham yang telah diterbitkan dan dijual di Pasar Modal. Investor melakukan investasi melalui pembelian saham dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan melalui deviden yang dibagikan oleh perusahaan yang menerbitkan saham disamping *capital gain* dari saham yang dimiliki investor.³

Dari data yang dilihat pada kompas.com diperoleh perusahaan yang mempunyai masalah likuiditas pada tahun 2008⁴ diantaranya Bank Century dan Bank Dagang Nasional Indonesia (BDNI), perusahaan yang mempunyai masalah modal kerja pada tahun 2018⁵ diantaranya Bank Muamalat, PT. Burneo Lumbang dan Metal, Tbk. dan PT. Pekebunan Nusantara II di Arso, Papua. Perusahaan yang bermasalah dengan perputaran kas pada tahun 2017⁶ diantaranya Koperasi Mitra Perdana Surabaya, PT. United Tractor, Tbk. PT. Selamat Sempurna, Tbk. dan PT.

²*Ibid.*, hlm. 137

³Eka Astuti. 2014. *Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas*. Jurnal Studi Akuntansi dan Bisnis. Vol. 1 No.1.

⁴Masalah Likuiditas Bank Century. <https://kompas.com/masalah-likuiditas-bank-century>. (diakses, 3 Mei 2018)

⁵Masalah Bank Muamalat. <https://kompas.com/permasalahan-bank-muamalat-yang-tak-kunjung-usai>. (diakses, 3 Mei 2018)

⁶Sarjito Surja. 2017. *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Ilmu Akuntansi. Vol.10 No.2. hlm. 313-332

Multi Prima Sejahtera,Tbk. perusahaan yang bermasalah dengan perputaran piutang pada tahun 2017⁷ diantaranya Koperasi Mitra Perdana Surabaya, PT. Jaindo Tractor,Tbk. dan Koperasi Tani Tumbang Sari.

Berikut adalah rata-rata perputaran kas, perputaran piutang modal kerja bersih dan likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri periode 2009-2017

Tabel 1.1
Rata-rata Perputaran Kas, Perputaran Piutang,
Modal Kerja Bersih dan Likuiditas
PT. Bank Syariah Mandiri
Periode 2009-2017

Tahun	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	<i>Net Working Capital</i>	Likuiditas
2009	4,48	0,18	0,80	6,07
2010	3,28	0,17	0,75	5,04
2011	3,82	0,15	0,81	6,38
2012	3,62	0,13	0,78	6,11
2013	4,05	0,11	0,78	6,02
2014	4,25	0,10	0,81	7,18
2015	2,58	0,09	0,08	1,09
2016	3,11	0,10	0,09	0,35
2017	3,35	0,17	0,08	1,09

Sumber : Data diolah penulis,(2018)⁸

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa peningkatan perputaran kas, perputaran piutang dan *net working capital* sering tidak diimbangi dengan peningkatan *current asset* pada setiap periodenya dan *net working capital* tetap tidak diimbangi dengan kondisi *current asset* yang naik dan turun. Pada tahun 2010 perputaran kas, perputaran piutang, *net working capital* dan *current asset* mengalami peningkatan, pada tahun 2011 perputaran kas, *net working capital* dan *current asset* mengalami peningkatan sedangkan perputaran piutang menurun

⁷*Ibid.*, hlm. 323

⁸Pemberitaan dari Bank Syariah Mandiri, *Laporan-Keuangan-yang-dipublikasikan*. dalam <http://www.syariahamandiri.co.id/laporann-keuangan>.(diakses,3 Mei 2018)

sebesar 0,15. Pada tahun 2012 perputaran kas, perputaran piutang, *net working capital* dan *current asset* mengalami penurunan. Pada tahun 2013 perputaran kas mengalami peningkatan sebesar 4,05 perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 0,11 *net working capital* tetap 0,78 dan *current asset* mengalami penurunan sebesar 6,02. Pada tahun 2014 perputaran kas, *net working capital* dan *current asset* mengalami peningkatan sedangkan perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 0,10. Pada tahun 2015 perputaran kas, perputaran piutang *net working capital* dan *current asset* mengalami penurunan. Pada tahun 2016 perputaran kas, perputaran piutang, dan *net working capital* mengalami peningkatan, sedangkan *current asset* mengalami penurunan sebesar 0,35. Pada tahun 2017 perputaran kas, perputaran piutang dan *current asset* mengalami peningkatan, sedangkan *net working capital* mengalami penurunan sebesar 0,08.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Eka,2014)⁹ menyatakan bahwa secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh terhadap likuiditas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap tingkat likuiditas. Penelitian yang dilakukan oleh (Astria,2014)¹⁰ menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Pada penelitian (Dewi,2017)¹¹ menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas. Pada penelitian

⁹Eka Astuti. 2014. *Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas*. Jurnal Studi Akuntansi dan Bisnis. Vol. 1 No.1.

¹⁰Astria Dwi Pujiati. 2014. *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap tingkat likuiditas*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 3 No.7. hlm.2.

¹¹Dewi Indriani. 2017. *Pengaruh Perputaran Piutang dan Arus Kas Terhadap Likuiditas PT. Astra Internasional.Tbk*. Jurnal EMBA. Vol.5 No.1 Maret 2017, hal.136-144.

(Arif,2017)¹²Menyatakan bahwa modal kerja bersih berpengaruh terhadap likuiditas, sedangkan pada penelitian Rahman dan Banna (2015)¹³ menyatakan bahwa modal kerjabersih atau *net working capital* berpengaruh negatif terhadap likuiditas perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Modal Kerja Bersih Terhadap Likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2017”. Pemilihan periode 2009-2017 dikarenakan data yang diambil dari www.syariahamandiri.co.id seperti neraca dan laba rugi diketahui bahwa pada periode 2009-2017 menunjukkan perkembangan yang fluktuatif.¹⁴

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana Pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2017?
- b. Bagaimana Pengaruh Perputaran Piutang terhadap LikuiditasPT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2017?
- c. Bagaimana Pengaruh Modal Kerja Bersih terhadap LikuiditasPT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2017?

¹² Arif Lukman Santoso,” Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas”, *Skripsi*, (Sukarta: Universitas Sebelas Maret,2011),hlm.9.

¹³Alwan Azhari,”Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Risiko Likuiditas”,*skripsi*, (Semarang: Universitas Diponegoro,2017),hlm.9.

¹⁴Pemberitaan dari Bank Syariah Mandiri, *Laporan-Keuangan-yang-dipublikasikan*,dalam <https://www.syariahamandiri.co.id/newsupdate/edukasi-syariah/islamic-knowledge> (diakses, 07 Mei 2018)

- d. Bagaimana Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Modal Kerja Bersih terhadap Likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2017?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka peneliti perlu membatasinya, adapun batasan masalah dalam tugas akhir ini yaitu, hanya membahas tentang perputaran kas, perputaran piutang dan modal kerja bersih sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas. Tingkat likuiditas dapat diketahui dengan menggunakan rasio lancar dan rasio cepat, tetapi penulis hanya menggunakan rasio lancar. Hal tersebut dikarenakan variabel pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan modal kerja bersih terhadap likuiditas dapat diketahui dengan menggunakan rasio lancar. Data yang digunakan untuk membuktikan penelitian hanya selama 8 periode, data diambil hanya dari satu kantor cabang yaitu di PT. Bank Syariah Mandiri.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2017
- b. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2017
- c. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja bersih terhadap likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2017

- d. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan modal kerja bersih terhadap likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri periode 2009-2017.

E. Orisinalitas Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Penelitian yang digunakan mengenai perputaran kas, perputaran piutang dan modal kerja bersih terhadap likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri.

Penelitian lain analisis faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas Perbankan di Indonesia (Arif, 2017) penelitian ini menunjukkan bahwa *net working capital* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap likuiditas pada Model I (Bank Konvensional) dan Model II (Bank Syariah). penelitian Arif juga menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas pada Bank Konvensional dan Bank Islam.

Penelitian terkait dan hampir sama dengan pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas (Eka, 2014) penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh langsung perputaran kas (X1) terhadap likuiditas. Ini menunjukkan bahwa perputaran kas tidak serta merta akan meningkatkan likuiditas perputaran kas tidak berpengaruh terhadap tingkat likuiditas. Sedangkan (X2) terdapat pengaruh langsung perputaran piutang

terhadap likuiditas. Ini menunjukkan bahwa peningkatan perputaran piutang akan meningkatkan likuiditas.

Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi,2017) dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pengaruh perputaran piutang (X1), sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada (X2) arus kas terhadap variabel terkait yang sama yaitu likuiditas. Hasil penelitian ini adalah perputaran piutang dan arus kas secara bersama-sama berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas. Sedangkan hasil uji t, perputaran piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap likuiditas. Sebaliknya dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas.

Berdasarkan uraian diatas, walaupun telah ada penelitian sebelumnya baik berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi likuiditas maupun perputaran dan perputaran piutang, namun tetap berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dengan demikian, maka topik penelitian yang peneliti lakukan ini benar-benar asli.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik kepada penulis, perusahaan maupun kepada para pembaca. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Bagi penulis, sebagai saranan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama melakukan penelitian dan untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis khususnya mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan kredit bermasalah terhadap likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri

b. Bagi perusahaan

Bagi pihak perusahaan atau bagi PT. Bank Syariah Mandiri hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi di dalam meningkatkan pengembalian piutang, perputaran kas serta menghindari terjadinya kredit bermasalah untuk meningkatkan likuiditas perusahaan.

c. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi di dalam melakukan penelitian yang sejenis.

G. Sistematika penulisan

Agar laporan dapat lebih mudah dipahami, maka diperlukan sistem penulisan yang lebih sederhana namun tetap bisa dimengerti. Sistem penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan usulan penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan, batasan masalah, tujuan penelitian, orisinalitas penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan secara terperinci tentang dasar-dasar teori yang melandasi permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi setting penelitian, desain penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV : HASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini meliputi gambaran umum PT. Bank Syariah Mandiri, analisis data, uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan dari pembahasan bab sebelumnya, yang ditambah saran yang bisa menghasilkan rekomendasi kebijakan terhadap perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

a. Perputaran Kas

Menurut Zaki Baridwan kas merupakan aktiva yang paling likuid, seperti uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang bersifat sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut Setiap saat dapat diukur menjadi kas, Tanggal jatuh temponya sangat dekat, Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga.¹⁵

Perputaran kas (*cash turnover*) adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu tahun dan merupakan perbandingan antara penjualan atau pendapatan dengan rata-rata kas. Perputaran kas yang tinggi berarti bahwa perusahaan memiliki siklus kas yang cepat. Meskipun bisa berarti bahwa perusahaan efisien dalam penggunaan kas (dapat mengisi dengan cepat dan menggunakan kas untuk keperluan yang lebih baik), kemungkinan lain adalah bahwa perusahaan kekurangan kas dan mungkin perlu pembiayaan jangka pendek di masa depan. Perusahaan yang sering menjual secara kredit akan memiliki rasio perputaran kas tinggi. Menurut Harmono indikator perputaran kas adalah penjualan atau pendapatan dibagi rata-rata kas. Rata-rata kas didapat dari saldo kas awal ditambah saldo kas akhir dibagi dua.¹⁶

Manfaat perputaran kas yaitu untuk menunjukkan berapa kali uang kas berputar dalam satu periode sampai menjadi uang kas kembali akibat adanya transaksi, sehingga perusahaan dapat mengatur perputaran kas pada perusahaan untuk mencegah terjadinya penurunan perputaran kas pada periode

¹⁵Zaki Baridwan,*Intermediate accounting pengantar akuntansi*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), hlm.84

¹⁶Harmono,*Manajemen keuangann berbasis balanced scorecard*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara,2011), hlm.109

selanjutnya. Menurut penelitian yang dilakukan Putu menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Perputaran kas juga bermanfaat untuk menunjukkan kecepatan perubahan aset lancar menjadi kas dan untuk menggambarkan kecepatan kembalinya kas yang telah ditanam didalam modal kerja. Perputaran kas juga menunjukkan tinggi rendahnya kas yang berputar di bank setiap periodenya untuk menilai efisiensi suatu perusahaan dalam pengelolaan kas.¹⁷

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas, karena kas merupakan elemen dari modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya dan dapat di pergunakan untuk memiliki atau menguasai barang atau jasa yang diinginkan. Pada umumnya semua perusahaan membutuhkan perputaran kas pada setiap periodenya, seperti perusahaan dagang, jasa dan manufaktur ataupun lembaga keuangan. Pada perusahaan perputaran kas yang tinggi berarti bahwa perusahaan memiliki siklus kas yang cepat atau baik. Meskipun bisa berarti bahwa perusahaan efisien dalam penggunaan kas, misalnya dapat mengisi dengan cepat dan menggunakan kas untuk keperluan yang lebih baik. Kemungkinan lain adalah bahwa perusahaan kekurangan kas dan mungkin perlu pembiayaan jangka pendek dimasa depan. Perusahaan yang sering menjual secara kredit akan memiliki rasio perputaran kas tinggi. Menurut Astria terdapat

¹⁷Putu Indra Yudana.2015.*Pengaruh Kredit Bermasalah dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas*.E-Jurnal Undiksha Vol.3 No.1 hlm.4.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan bisa melalui penerimaan ataupun pengeluaran kas, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:¹⁸

1. Berkurangnya dan bertambahnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi terjualnya produk, hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi akibat pembelian barang seperti persediaan.
2. Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap berarti sebagian dari aktiva tetap dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan mengurangi kas.
3. Bertambah dan berkurangnya semua jenis hutang baik hutang lancar ataupun hutang jangka panjang berarti adanya kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya hutang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.
4. Bertambahnya modal kerja disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru. Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.

¹⁸Astria Dwi Pujiati. 2014. *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap tingkat likuiditas*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 3 No.7. hlm.2.

5. Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti menjadi penambahan kas, sedangkan timbulnya kerugian selama periode tertentu menyebabkan ketersediaan kas berkurang.

Menurut Putu perputaran kas menunjukkan tinggi rendahnya kas yang berputar di perusahaan pada setiap periodenya. Semakin tinggi perputaran kas berarti semakin baik dan sebaliknya semakin rendah perputaran kas berarti semakin buruk, karena tingkat perputaran kas menunjukkan tinggi rendahnya efisiensi penggunaan kas. nilai standar perputaran kas adalah 5 kali.¹⁹

Menurut Sutrisno rumus yang digunakan dalam menghitung perputaran kas adalah:²⁰

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan / Pendapatan}}{\text{Rata - rata kas}}$$

$$\text{Rata-rata Kas} = \frac{\text{Kas Awal} + \text{Kas Akhir}}{2}$$

2

b. Perputaran Piutang

¹⁹ Ngakan Putu Teja Hadinata. 2015. *Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas, dan Pertumbuhan Koperasi Pada Rentabilitas Ekonomi*. E-Jurnal Akuntansi Vol.14, No.2 ,hlm105.

²⁰ Sutrisno, *Manajemen keuangan teori, konsep dan aplikasi*, (Yogyakarta: Ekonisia ,2009), hlm,55

Menurut Hary Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari sipenjual kepada sipembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi secara kredit. Piutang sebagai bagian dari modal kerja, keberadaannya akan terus berputar, dalam arti piutang itu akan tertagih dan kembali menjadi modal kerja pada saat tertentu. Secara umum piutang diartikan sebagai klaim atas uang penerimaan pembayaran yang dimiliki oleh seseorang atau badan lain yang disebut kreditur, akan tetapi berdasarkan asal usul piutang dapat diartikan sebagai suatu tuntutan atau tagihan hasil penjualan barang dagangan atau jasa menjadi suatu usaha pokok perusahaan kepada pembelinya dimana pembayarannya akan terjadi pada saat jatuh tempo. Besar kecilnya suatu piutang dipengaruhi oleh 2 variabel yaitu : (1) Tingkat Penjualan atau pendapatan dan, (2) Syarat pembayaran kredit (*term of credit*).²¹

Menurut Munawir perputaran piutang adalah posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung perputaran piutang *turn over receivable* yaitu dengan membagi total penjualan atau pendapatan dengan piutang rata-rata. Perputaran piutang adalah usaha (*account receivable turn over*) untuk mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun.²²

Manfaat perputaran piutang yaitu untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode, karena semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi

²¹Herry, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksar, 2012), hlm.451

²²Munawir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2004), hlm.75

ini bagi perusahaan semakin baik dan juga sebaliknya semakin rendah rasio maka ada *over investment* dalam piutang. Perputaran piutang dapat menunjukkan kualitas dan kesuksesan penagihan piutang bagi perusahaan. Menurut Dewi perputaran piutang menggambarkan seberapa efisiensinya suatu perusahaan dalam mengelola piutangnya. Perputaran piutang merupakan hal yang penting agar kelangsungan perusahaan dapat dipertahankan, hal ini terkait dengan piutang sebagai proporsi dari aktiva lancar yang digunakan untuk menutupi utang (kewajiban jangka pendek), oleh karena itu perputaran piutang harus sangat diperhatikan untuk mempertahankan tingkat likuiditas perusahaan.²³

Pada umumnya setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan piutang agar dapat mempertahankan perusahaan, karena piutang sebagai proporsi dari aktiva lancar yang digunakan untuk menutupi utang. Semua perusahaan tentunya mempunyai utang kepada pihak lain, oleh karena itu perusahaan tentu saja membutuhkan perputaran piutang pada setiap periodenya, seperti perusahaan dagang, jasa, manufaktur ataupun lembaga keuangan. Menurut Dewi perputaran piutang merupakan rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modal. Perputaran piutang yang tinggi merupakan kondisi modal yang akan semakin tinggi dan perusahaan dikatakan likuid. Apabila perputaran piutang rendah maka kondisi modal yang ada juga akan rendah sehingga dikatakan *ilikuid* (tidak lancar).²⁴

²³Dewi Indriani. 2017. *Pengaruh Perputaran Piutang dan Arus Kas Terhadap Likuiditas PT.Astra Internasional.Tbk*. Jurnal EMBA. Vol.5 No.1 Maret 2017, hlm.138

²⁴*Ibid.*, hlm. 140

Piutang digunakan untuk berapa lama penagihan selama satu periode atau berapa kali dana yang didalam piutang ini berputar dalam satu periode. Menurut Margaretha terdapat beberapa teknik penagihan piutang yang biasanya dilakukan oleh suatu perusahaan apabila pelanggan belum membayar sampai dengan waktu yang telah ditentukan adalah sebagai berikut: ²⁵

1. Melalui surat (*letter*), ketika tagihan sudah jatuh tempolebih beberapa hari, peringatan yang baik dapat dilakukan dengan mengirimkan surat. Untuk periode berikutnya, jika pembayaran belum juga dilakukan, surat kedua dikirimkan dan seterusnya.
2. Melalui telepon (*telephone calls*), menelpon pihak yang mempunyai utang dapat dilakukan. Teknik ini lebih efektif apabila manajer kredit mempunyai keahlian dalam bernegosiasi.
3. Mengunjungi (*site visit*), mengunjungi peminjam secara langsung sangatlah efektif dimana peminjam dapat melakukan pembayaran secara langsung.
4. Agen penagih (*collection agency*), ada beberapa perusahaan yang bergerak dibidang manajemen kredit dan menagih utang. Meskipun ini menentukan biaya yang mahal untuk menagih piutang. Hanya dilakukan apabila teknik-teknik sebelumnya tidak berhasil dilakukan.
5. Aksi legal (*legal action*), tindakan ini merupakan langkah yang radikal dalam strategi menagih. Biayanya sangat tinggi dan dapat memicu kebangkrutan pihak perusahaan peminjam. Meskipun berhasil, aksi legal

²⁵Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2005), hlm.33

ini dapat memutuskan hubungan dengan perusahaan peminjam dan dapat menjadi akhir hubungan perdagangan.

Perputaran piutang merupakan sebuah ukuran seberapa sering piutang berubah menjadi kas dalam setahun dimana dengan ketentuan kredit, Piutang usaha harus berputar 12 kali dalam setahun²⁶. Perputaran kas dan perputaran piutang merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan karena merupakan rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi modal kerja dalam perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup atau cukupnya kas dalam perusahaan akan memudahkan perusahaan tersebut dalam melakukan aktifitas sehingga tidak menimbulkan masalah. Tetapi apabila debitur membayar pinjaman tidak tepat pada waktunya maka akan menimbulkan masalah pada perusahaan. Tingkat perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut:²⁷

$$\text{Tingkat perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan/Pendapatan}}{\text{Piutang rata - rata}}$$

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

C. Modal Kerja Bersih

Menurut Sri Dwi Ari Ambarwati modal kerja adalah modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan

²⁶ Alfonus Sirait, *Prinsip-Prinsip Akuntansi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm.337

²⁷ Sutrisno, *Manajemen keuangan teori, konsep dan aplikasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2009), hlm.57

tercapai.²⁸ Menurut Kasmir modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.²⁹ Menurut Susan Irawati modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk aktiva lancar atau current assets. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek,

Menurut Bambang Riyanto modal kerja terbagi menjadi dua yaitu, modal kerja kotor (*gross working capital*) dan modal kerja bersih (*net working capital*). Modal kerja kotor adalah keseluruhan jumlah aktiva lancar. modal kerja yang besar tidak menjamin kelangsungan operasi yang akan datang serta tidak mencerminkan likuiditas perusahaan. sedangkan modal kerja bersih adalah berkaitan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang segera harus dibayar. dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar harus disediakan untuk kewajiban finansialnya yang harus segera dilakukan, dimana bagian aktiva lancar tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karena itu modal kerja bersih adalah kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar.³⁰ Adapun manfaat modal kerja bagi perusahaan menurut Munawir yaitu sebagai berikut:³¹

²⁸Sri Dwi Ari Ambarwati, *Manajemen Keuangan Lanjut*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm.112

²⁹Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011.), hlm.250

³⁰Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta : BPFE, 2011), hlm.95

³¹Munawir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2004), hlm.116

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
4. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Menurut Munawir manfaat modal kerja bersih atau *net working capital* yaitu untuk membiayai kegiatan operasi rutin dan untuk membayar semua utang yang jatuh tempo. Modal kerja bersih dapat dikatakan sebagai modal kerja kualitatif modal kerja juga merupakan bagian paling penting dalam kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan kunci utama dalam menutupi utang usaha yaitu dalam kemampuan membayar utang yang harus dipenuhi segera.³²

Semua perusahaan maupun lembaga keuangan membutuhkan modal kerja bersih, karena modal kerja bersih (*net working capital*) dapat digunakan untuk menutupi kewajiban yang harus segera dipenuhi. Oleh karena itu, perusahaan

³²Ibid.,hlm.117

harus mampu mempertahankan jumlah minimum modal kerja bersih. Pada dasarnya, sumber modal kerja terdiri dari dua pokok, yaitu:³³

1. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
2. Jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan diluar aktivitas yang biasa.

Sumber-sumber modal kerja pada umumnya berasal dari hasil operasional perusahaan, keuntungan dari penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tidak lancar dan penjualan saham atau obligasi. Pada perusahaan semakin tinggi tingkat modal kerja perusahaan maka semakin baik atau perusahaan tersebut semakin terlindungi dari masalah dan sebaliknya apabila modal kerja pada suatu perusahaan rendah maka perusahaan tersebut dalam keadaan terancam. Modal kerja bersih merupakan salah satu pengukuran untuk melihat sejauh mana perusahaan terlindungi dari masalah likuiditas. Menurut Bambang modal kerja bersih dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:³⁴

$$\text{NWC} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{utang lancar}}{\text{total asset}}$$

D. Likuiditas

³³Menelusuri kas dan modal kerja bersih.<http://www.e-akuntansi.com/2015/10>. (diakses, 14 April 2018)

³⁴ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta : BPFE, 2011), hlm. 95

Risiko likuiditas merupakan bentuk risiko yang dialami oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga itu memberi pengaruh kepada terganggunya aktivitas perusahaan ke posisi tidak berjalan secara normal. Menurut Sinungan likuiditas atau kemampuan membayar kewajiban jangka pendek harus benar-benar diperhatikan. Walau rasio ini amat rendah, yaitu *Cash ratio* minimum sebesar 2%, pada umumnya asset yang *convertible* harus benar-benar dijaga jangan sampai tidak mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Salah satu komponen untuk menilai keuangan perusahaan adalah analisis rasio likuiditas (*liquidity ratio*). Menurut Sinungan Sebab-sebab yang melatar belakangi terjadinya risiko likuiditas adalah :³⁵

- a. Utang perusahaan yang berada pada posisi *extreme leverage*. *Extreme leverage* artinya utang perusahaan sudah berada dalam kategori yang membahayakan perusahaan itu sendiri,
- b. Jumlah utang dan berbagai tagihan yang datang di saat jatuh tempo sudah begitu besar, baik utang di Bank Indonesia ataupun bentuk tagihan lainnya,
- c. Perusahaan telah melakukan kebijakan strategi yang salah sehingga member pengaruh pada kerugian yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang.
- d. Kepemilikan asset perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menstabilkan perusahaan, yaitu sudah terlalu banyak asset yang dijual sehingga jika asset

³⁵Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 78

yang tersisa tersebut masih ingin dijual maka itu juga tidak mencukupi untuk menstabilkan perusahaan,

- e. Penjualan dan hasil keuntungan yang diperoleh adalah terjadi penurunan yang fluktuatif, maka artinya perusahaan harus melakukan perubahan konsep sebelum terlambat

Cara mengukur perusahaan likuid atau tidak, yaitu dengan membandingkan komponen yang ada pada neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Menurut Sinungan pengukuran ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan mengetahui rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan maka dapat mendapat manfaat seperti mengantisipasi dana yang diperlukan saat ada kebutuhan mendesak, memudahkan nasabah yang ingin melakukan penarikan dana dan poin penentu bagi suatu perusahaan untuk mendapat persetujuan investasi atau bisnis lain yang menguntungkan.³⁶

Semua perusahaan maupun lembaga keuangan membutuhkan rasio likuiditas, likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena setiap perusahaan atau badan usaha pastinya mempunyai kewajiban jangka pendek baik kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam usaha (likuiditas perusahaan). dengan demikian Dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Semakin tinggi rasio likuiditas artinya perusahaan sangat mampu

³⁶*Ibid.*, hlm.88

melunasi semua kewajiban jangka pendeknya atau semakin lancar perusahaan tersebut. Jenis-jenis rasio likuiditas yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Dalam rasio ini akan diketahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban lancarnya.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar atau tanpa memperhitungkan persediaannya karena persediaan akan membutuhkan waktu yang lama untuk diuangkan dibandingkan aset lainnya.

3. Kas Rasio (*Cash Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya uang kas yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas.

Tingkat likuiditas dapat diketahui menggunakan rasio lancar, rasio cepat dan kas rasio, tetapi penulis hanya menggunakan rasio lancar. Hal tersebut dikarenakan variabel perputaran kas, perputaran piutang dan modal kerja bersih terhadap likuiditas dapat diketahui dengan menggunakan rasio lancar. Rasio lancar mencakup keseluruhan aktiva lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas

sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Suatu perusahaan yang mempunyai rasio kurang dari 1:1 atau 100% dianggap kurang baik likuiditasnya. Rasio lancar adalah rasio asset lancar perusahaan terhadap kewajiban lancarnya. Informasi ini dapat ditemukan di dalam neraca. Rumus yang digunakan dalam menghitung tingkat likuiditas adalah sebagai berikut :³⁷

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Asset lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian perputaran kas, perputaran piutang dan modal kerja bersih terhadap likuiditas adalah:

1. Alwan Azhary (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Alwan Azhari (2017) yang berjudul pengaruh NPL, NWC, ROA dan CAR terhadap rasio likuiditas pada Bank Umum Syariah pada Tahun 2011-2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh masing-masing variabel independen (NPL, NWC, ROA, CAR) terhadap variabel dependen (Likuiditas) pada Bank Umum Syariah. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif atau analisa statistik. Populasi pada penelitian ini adalah Bank yang termasuk dalam Badan Usaha Milik Pemerintah (BUMN). Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian

³⁷Analisa Laporan Keuangan menggunakan rasio lancar. <https://uiita.wordpress.com> (diakses 21 Mei 2018)

berdasarkan perhitungan SPSS, memperlihatkan bahwa hasil uji parsial variabel NWC diperoleh nilai t-hitung sebesar 20,159 dan nilai signifikan sebesar 0,000 dapat diartikan bahwa variabel NWC berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.

2. Arif Lukman Santoso (2017)

Penelitian yang dilakukan Arif (2017) yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas pada Perbankan Indonesia (2009-2015) bertujuan untuk berapa variabel yang berpengaruh terhadap manajemen resiko likuiditas perbankan syariah dan perbankan konvensional di Pakistan. Analisis yang digunakan penelitian ini adalah analisis Deskriptif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis metode berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri perbankan nasional yang terdaftar di Bank Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *proporsive sampling*. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel NWC, ROA dan CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas Perbankan. Hal tersebut dilihat dari nilai t-hitung masing-masing variabel 8,035, 3,035 dan 0,387 dengan nilai signifikan masing-masing variabel 0,000, 0,003 dan 0,004 dengan nilai $\sigma = 0,005$, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil F-hitung $>$ F-tabel ($6,174 > 5,14$) dan nilai signifikan $0,035 < \sigma = 0,05$. Artinya bahwa secara

simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen

3. Astria Dwi Pujiati (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Astria (2014) yang berjudul pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap tingkat likuiditas bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh masing-masing antara tingkat perputaran piutang dan perputaran kas terhadap Likuiditas pada Koperasi Mitra Perdana Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui sebab akibat. Populasi dalam penelitian ini adalah Koperasi Mitra Perdana Surabaya, dan sampel yang digunakan adalah data laporan keuangan pada Koperasi Mitra Perdana Surabaya selama periode 2008-2013. Sumber data yang digunakan berupa data primer dan data Sekunder. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis regresi Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu Perputaran Piutang (X1) dan Perputaran Kas (X2) secara parsial masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel bebasnya yaitu Likuiditas (Y) pada Koperasi Mitra Perdana Surabaya. Hal tersebut dibuktikan dari hasil perhitungan SPSS, bahwa hasil uji parsial masing-masing diperoleh nilai t-hitung 3,733 dan 0,088 dan nilai signifikan sebesar 0.014 dan 0.012, dimana jika nilai σ (0.5) lebih besar dari nilai t-hitung yang diperoleh maka kedua variabel tersebut memiliki korelasi dan nilai koefisien positif berarti memiliki pengaruh positif.

4. Devy Mustika Rahayu (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Devy (2017) yang berjudul perputaran piutang dan perputaran kas terhadap tingkat likuiditas pada tahun 2009-2012 bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap tingkat likuiditas. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda dengan melakukan uji asumsi klasik dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan pada tahun 2009-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran kas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan yang diperoleh dari hasil uji parsial yang menunjukkan nilai t-hitung 0,716 dan 3,222 dan nilai signifikan 0,003 dan 0,001. Artinya secara parsial perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat likuiditas.

5. Dewi Indriani (2017)

Penelitian yang dilakukan Dewi (2017) yang berjudul pengaruh perputaran piutang dan arus kas terhadap likuiditas PT. Astra Internasional.Tbk bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran piutang dan arus kas terhadap likuiditas PT. Astra Internasional.Tbk. Objek dalam penelitian ini adalah PT. Astra internasional.Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu data laporan keuangan PT. Astra Internasional.Tbk pada periode 2007-2015 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang dan arus kas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas PT. Astra Internasional.Tbk. Sedangkan

hasil uji t, perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas. Sebaliknya dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas PT. Astra Internasional.Tbk. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan nilai t-hitung perputaran piutang -0,711 dan arus kas 2,332 dan nilai signifikan masing-masing variabel sebesar 0,001. Secara simultan hasil F-hitung > F-tabel ($6,174 > 5,14$) dan nilai signifikan $0,035 < \sigma = 0,05$. Artinya bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

6. Erna Retno Indriani (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Erna (2014) yang berjudul pengaruh perputaran piutang dan pengumpulan piutang terhadap likuiditas bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan pengumpulan piutang terhadap likuiditas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda dan menggunakan uji hipotesis uji t dan uji f. Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2009-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara perputaran piutang dan pengumpulan piutang terhadap likuiditas. Hal tersebut berdasarkan hasil uji t atau uji parsial yang menunjukkan nilai t-hitung perputaran piutang -0,171 dan pengumpulan piutang -0,768 dengan nilai signifikan 0,001 dan 0,002 yang artinya terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara perputaran piutang dan pengumpulan piutang terhadap likuiditas.

7. Mega Kartika Purnama (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Mega (2017) yang berjudul pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap likuiditas dan profitabilitas pada Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen terhadap likuiditas dan profitabilitas. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Populasi dan sampel penelitian ini yaitu laporan keuangan Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2015. Dari hasil uji parsial penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung perputaran piutang -0,673 dengan nilai signifikan 0,001 yang artinya perputaran piutang berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap likuiditas perusahaan.

8. Neneng Yuna Ningsih (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Neneng (2014) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat likuiditas pada Bank Umum Syariah tahun 2007-2012 yang bertujuan untuk mengetahui faktor apakah yang mempengaruhi tingkat likuiditas pada Bank Umum Syariah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah dan sampel penelitian ini berupa laporan keuangan pada tahun 2007-2012. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu NWC, ROA dan CAR secara parsial masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Hal tersebut dibuktikan dari hasil perhitungan SPSS, bahwa hasil uji parsial masing-masing diperoleh t-hitung sebesar NWC

16,348, ROA 5,162 dan CAR 0,165 dengan nilai signifikan masing-masing variabel NWC 0,000, ROA 0,000 dan CAR 0,001.

9. Putu Indra Yudana (2015)

Penelitian yang dilakukan Putu (2015) yang berjudul pengaruh kredit bermasalah dan perputaran kas terhadap likuiditas pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Seririt bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang pengaruh: (1) kredit bermasalah dan perputaran kas terhadap likuiditas, (2) kredit bermasalah terhadap perputaran kas, (3) kredit bermasalah terhadap likuiditas, dan (4) perputaran kas terhadap likuiditas pada LPD Kecamatan Seririt tahun 2011-2013. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif kausal. Subjek penelitian adalah LPD Kecamatan Seririt dan sebagai objeknya adalah kredit bermasalah, perputaran kas, dan likuiditas dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Jenis data adalah data kuantitatif. Data dikumpulkan dengan pencatatan dokumen serta dianalisis dengan menggunakan analisis jalur. Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas pada LPD Kecamatan Seririt tahun 2011-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t-hitung masing-masing variabel 0,418 dan 0,175 dengan nilai signifikan 0,000. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kas, semakin tinggi juga tingkat likuiditas pada LPD Kecamatan Seririt tahun 2011-2013 begitu juga sebaliknya jika semakin rendah tingkat perputaran kas maka semakin rendah pula tingkat likuiditas.

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Perbedaan	Hasil
1.	Alwan Azhary (2017)	Pengaruh NPL, NWC, ROA, CAR Terhadap Rasio Likuiditas Pada Bank Umum Syariah pada tahun 2011-2015	Peneliti hanya meneliti perputaran kas, perputaran piutang dan NWC terhadap likuiditas. Penelitian hanya terfokus pada Bank Syariah Mandiri	Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah pada 2011-2015 dengan menggunakan metode penelitian analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunajka variabel NWC berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Hal tersebut dilihat berdasarkan uji parsial yang menunjukkan nilai t-hitung 20,159 dan nilai signifikan 0,000.
2.	Arif Lukman Santoso (2017)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas pada Perbankan Indonesia	Pada penelitian ini hanya terfokus pada perputaran kas perputaran piutang dan modal kerja bersih terhadap likuiditas Bank Syariah Mandiri.	Penelitian ini dilakukan pada Perbankan Indonesia periode 2009-2015. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel NWC, ROA dan CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas Perbankan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji parsial yang menunjukkan nilai t-hitung NWC 8,035 dan nilai signifikan 0,000
3.	Astria Dwi Pujiati (2014)	Pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap tingkat likuiditas pada Koperasi Mitra Perdana Surabaya selama periode	Pada penelitian ini penulis menambahkan variabel bebas yaitu modal kerja bersih dan periode yang diambil yaitu 2009-2017	Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Mitra Perdana Surabaya periode 2008-2013. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Piutang dan Perputaran Kas secara parsial masing-

		2008-2013		masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas. berdasarkan nilai t-hitung sebesar 0,716 dan 3,222 dan nilai signifikan 0.014 dan 0.012, dan nilai σ (0.5)
4.	Devy Mustika Rahayu (2015)	Pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap tingkat likuiditas pada tahun 2009-2012	Pada penelitian ini penulis menambahkan variabel bebas yaitu modal kerja bersih dan periode yang diambil yaitu 2009-2017	Penelitian ini diteliti berdasarkan tahun 2009-2012 dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa perputaran piutang dan perputaran kas memiliki pengaruh terhadap likuiditas. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil uji parsial yang menunjukkan nilai t-hitung 0,716 dan 3,222 dan nilai signifikan 0,003 dan 0,001.
5.	Dewi Indriani (2017)	Pengaruh perputaran piutang dan arus kas terhadap likuiditas PT. Astra Internasional. Tbk	Variabel bebas pada penelitian ini yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan modal kerja bersih pada Bank Syariah Mandiri.	Penelitian ini dilakukan pada PT. Astra Internasional. Tbk pada tahun 2007-2015, Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan hasil uji t, perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas. Sebaliknya arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas PT. Astra Internasional. Tbk. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan nilai t-hitung perputaran piutang

				-0,711 dan arus kas 2,332 dan nilai signifikan masing-masing variabel sebesar 0,001.
6.	Erna Retno Rahadjea (2014)	Pengaruh perputaran piutang dan pengumpulan piutang terhadap likuiditas tahun 2009-2013	Pada penelitian ini penulis juga meneliti perputaran kas dan modal kerja terhadap likuiditas.	Penelitian ini diteliti berdasarkan tahun 2009-2013 dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan perputaran piutang dan pengumpulan piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas berdasarkan hasil uji parsial yang menunjukkan nilai t-hitung perputaran piutang -0,171 dan pengumpulan piutang -0,768 dengan nilai signifikan 0,001 dan 0,002
7.	Mega Kartika Purnama (2017)	Pengaruh Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap likuiditas dan profitabilitas pada industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.	Penelitian ini hanya terfokus pada tingkat likuiditas pada Bank Syariah Mandiri periode 2009-2017.	Penelitian ini dilakukan pada Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2010-2015. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, dari hasil uji parsial penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap likuiditas. yang dibuktikan oleh hasil uji parsial nilai t-hitung perputaran piutang -0,673 dengan nilai signifikan 0,001
8.	Neneng Yunaning	Faktor-faktor yang	Pada penelitian ini hanya	Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah

	sih (2014)	mempengaruhi tingkat likuiditas pada Bank Umum Syariah tahun 2007-2012	terfokus pada perputaran kas perputaran piutang dan modal kerja bersih terhadap likuiditas Bank Syariah Mandiri.	pada 2007-2012 dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Hal tersebut dibuktikan dari hasil perhitungan SPSS, bahwa hasil uji parsial diperoleh t-hitung variabel NWC 16,348 dengan nilai signifikan 0,000
9.	Putu Indra Yudana (2015)	Pengaruh kredit bermasalah dan perputaran kas terhadap likuiditas pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Seririt pada tahun 2011-2013	Variabel bebas pada penelitian ini yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan modal kerja bersih terhadap likuiditas pada periode 2009-2017.	Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Seririt pada tahun 2001-2013. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas pada LPD Kecamatan Seririt tahun 2011-2013. Ditunjukkan dari hasil uji parsial nilai t-hitung masing-masing variabel 0,418 dan 0,175 dengan nilai signifikan 0,000.

Sumber: Penelitian terdahulu

Penelitian yang berjudul Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan modal kerja bersih terhadap likuiditas pada Bank Syariah mandiri periode 2009-2017 dapat dilanjutkan kembali dengan menambah elemen variabel penelitian sehingga dapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi likuiditas perusahaan.

C. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dari masalah pokok yang dikemukakan diatas, berikut disajikan hipotesis sebagai jawaban atau dugaan atas penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas

Perputaran kas menunjukkan tinggi rendahnya kas yang berputar diperusahaan pada setiap periodenya. Semakin tinggi perputaran kas berarti semakin baik dan sebaliknya semakin rendah perputaran kas berarti semakin buruk, karena tingkat perputaran kas menunjukkan tinggi rendahnya efisiensi penggunaan kas dan tingkat likuiditas perusahaan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh AstriaDwi Pujiati (2014), Putu Indra Yudana (2015), Devi Mustika Rahayu (2015), menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap likuiditas.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam penelitian ini dapat di hipotesiskan sebagai berikut:

Ha1 : Perputaran kas berpengaruh positif terhadap likuiditas.

b. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

Perputaran piutang merupakan hal yang penting agar kelangsungan perusahaan dapat dipertahankan, hal ini terkait dengan piutang sebagai proporsi dari aktiva lancar yang digunakan untuk menutupi utang (kewajiban jangka pendek). Perputaran piutang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modal.

Perputaran piutang yang tinggi merupakan kondisi modal yang akan semakin tinggi dan perusahaan dikatakan likuid. Apabila perputaran piutang rendah maka kondisi modal yang ada juga akan rendah sehingga dikatakan *ilikuid* (tidak lancar). Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Dewi Indriani(2017), Erna Retno Rahadjera (2017), Mega Kartika Purnama (2017) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap likuiditas.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam penelitian ini dapat di hipotesiskan sebagai berikut:

Ha2 : Perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap likuiditas.

c. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Bersih Terhadap Likuiditas

Pada perusahaan semakin tinggi tingkat modal kerja perusahaan maka semakin baik atau perusahaan tersebut semakin terlindungi dari masalah dan sebaliknya apabila modal kerja pada suatu perusahaan rendah maka perusahaan tersebut dalam keadaan terancam. Modal kerja bersih merupakan salah satu pengukuran untuk melihat sejauh mana perusahaan terlindungi dari masalah likuiditas. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Alwan Azhary (2017), Arif Lukman Santoso (2017), Neneng Yuna ningsih (2014) menyatakan bahwa modal kerja bersih atau *net working capital* berpengaruh terhadap likuiditas.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam penelitian ini dapat di hipotesiskan sebagai berikut

Ha3 : Modal kerja bersih berpengaruh positif terhadap likuiditas.

d. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Modal Kerja Bersih Terhadap Likuiditas.

Semua variabel independen yaitu perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2) dan modal kerja bersih (X3) masing masing berpengaruh terhadap variabel bebasnya yaitu likuiditas (Y). Hal tersebut dibuktikan dari hasil perhitungan SPSS, bahwa hasil uji parsial masing-masing diperoleh t-hitung sebesar 0,014 dan 0,012, dimana jika nilai σ (0,5) lebih besar dari nilai tsign yang diperoleh maka dua variabel tersebut memiliki korelasi. Modal kerja bersih atau *net working capital* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap likuiditas. Hal tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astria Dwi Pujiati (2014), Dewi Indriani(2017) tentang pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap tingkat likuiditas dan penelitian Arif Lukman Santoso (2017) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas Perbankan di Indonesia.

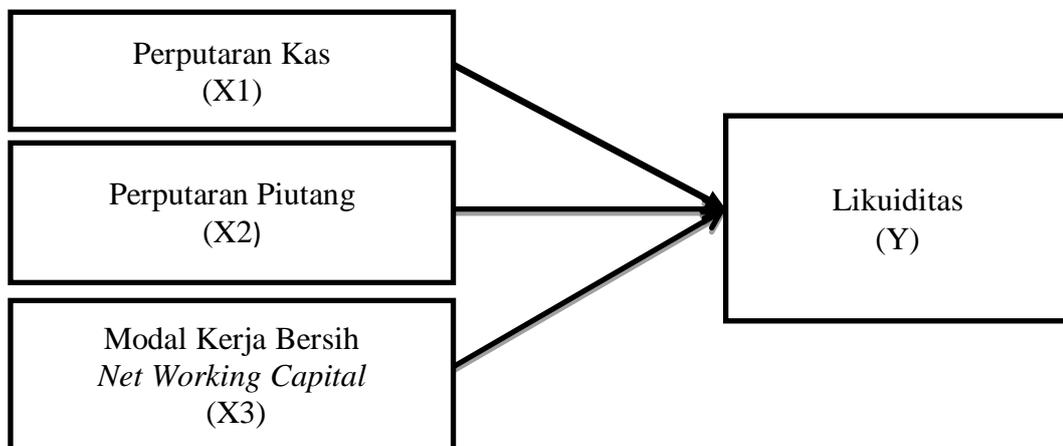
Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam penelitian ini dapat di hipotesiskan sebagai berikut:

Ha4 : Perputaran kas, perputaran piutang dan modal kerja bersih berpengaruh positif terhadap likuiditas.

D. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel indenpenden (X_1 , X_2 , X_3) dan satu dependen (Y). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perputaran kas, perputaran piutang dan modal kerja bersih berpengaruh terhadap likuiditas pada PT. Bank Syariah Mandiri.

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



Sumber: Data diolah penulis, (2018)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Syariah Mandiri. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari laporan keuangan triwulanan PT. Bank Syariah Mandiri pada periode 2009-2017 yang dipublikasikan dalam situs resmi Bank Syariah Mandiri, yaitu <http://www.syariahamandiri.co.id>

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa, sehingga dapat diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Mardalis mengemukakan bahwa desain penelitian merupakan suatu cara teknis yang dilakukan dalam proses penelitian sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.³⁸

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif karena analisisnya berdasarkan pada analisis data *numerical* atau angka dan dilakukan pengujian hipotesis di peroleh signifikansi angka variabel yang diperoleh. Desain penelitian ini lebih mengarah kepada penelitian deskriptif yaitu sebuah penelitian yang dirancang untuk mendeskripsikan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat dari populasi atau sampel.

³⁸ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.24

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif dan sumber datanya adalah data skunder. Data skunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media pelantara. Data skunder pada umumnya berupa catatan, laporan historis, majalah, artikel yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

Data yang diperoleh adalah dalam bentuk yang sudah jadi, yang berasal dari laporan keuangan dalam kurun waktu 8 periode. Dalam hal ini, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari data yang diperoleh dari akses internet melalui situs resmi PT. Bank Syariah Mandiri dengan mengakses *website* yang terpublikasi, data tersebut berupa:

a. Neraca

Neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva (*asset*) utang (*liabilities*) dan modal sendiri (*owner's equity*) dari suatu perusahaan dari periode tertentu.

b. Laporan Laba rugi

Laporan laba rugi merupakan akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya selama periode waktu tertentu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah data *time series* (urutan waktu) yaitu data yang dikumpulkan secara beruntun dalam bentuk triwulan dimana data tersebut merupakan data sekunder yang di peroleh dari *website* resmi PT. Bank Syariah Mandiri. Agar diperoleh data-data yang dapat diuji kebenarannya, maka dalam penelitian ini teknik pengumpulandata yang digunakan penulis adalah dokumentasi. Menurut Arikuntometode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi, yaitu mencari hal-hal yang mendukung dalam melakukan penelitian berupa buku, majalah, skripsi, internet, dan lain sebagainya.

E. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sanusivariabel penelitian merupakan peneliti bekerja pada tataran teoritis dan tataran empiris. Pada tataran teoritis, peneliti mengidentisifikasi konstruk-konstruk serta hubungan-hubungannya dengan proposisi dan teori. Pada tataran ini, konstruk itu tidak dapat diamati karena belum ada nilainya. Adapun pada tataran empiris, peneliti mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengoperasionalkan variabel-variabel, termasuk menentukan hubungan-hubungan antar variabel. Pada tataran ini, pengamatan sudah dapat dilakukan karena variabel sudah mengandung nilai.³⁹

³⁹ Anwar Sanusi, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 88

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Cara Pengukuran
1.	Perputaran Kas	Perputaran kas (<i>cash turnover</i>) adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu tahun dan merupakan perbandingan antara penjualan atau pendapatan dengan rata-rata kas.	$\text{cash turnover} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-rata kas}}$
2.	Perputaran Piutang	Perputaran piutang (<i>receivableturnover</i>) adalah usaha untuk mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun.yaitu dengan membagi total penjualan atau pendapatan dengan piutang rata-rata.	$\text{receivableturnover} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$
3.	Modal kerja bersih	Modal kerja bersih atau <i>net working capital</i> yaitu untuk membiayai kegiatan operasi rutin dan untuk membayar semua utang yang jatuh tempo. Modal kerja bersih adalah kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar	$\text{NWC} = \frac{\text{Aset Lancar-utang}}{\text{lancartotal asset}}$
4.	likuiditas	likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. likuiditas yaitu perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilitas}}$

Sumber: Data diolah penulis,2018

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif yang bertujuan untuk menentukan hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan sampel penelitian yang menggunakan data *time series* maka pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Metode ini sering digunakan untuk prediksi jangka pendek seperti meramalkan hubungan. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.⁴⁰

Menurut Suhar Saputra regresi linear berganda adalah regresi dengan dua variabel bebas atau lebih (misalnya X1, X2, X3) dan satu variabel terkait (Y). Untuk melihat persamaan garis regresi bagi masing-masing variabel bebas dapat dilakukan dengan cara perhitungan regresi linear berganda, yakni regresi Y atas X1, regresi Y atas X2 dan regresi Y atas X3.

⁴⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang : BP Universitas Diponegoro, 2011), hlm.66

Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2) dan modal kerja bersih (X3) terhadap likuiditas (Y) digunakan analisis regresi linear berganda dengan formula sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Likuiditas	a	= konstanta
X1	= perputaran piutang	b	= koefisien korelasi
X2	= perputaran kas; dan	e	= error
X3	= modal kerja bersih		

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk merumuskan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Terdapat tiga hipotesis dalam penelitian ini yang akan diuji dengan menggunakan uji signifikan parameter individual (uji f) dan juga uji signifikansi simultan (uji f).⁴¹

a. Uji T

Uji t adalah digunakan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka variabel bebas (perputaran kas, perputaran piutang dan modal kerja bersih) tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. sedangkan jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka variabel bebas (perputaran kas, perputaran piutang dan modal kerja bersih) berpengaruh signifikan terhadap likuiditas

⁴¹Uji hipotesis statistik penelitian. www.globalstatistik.com (diakses, 21 Mei 2018)

b. Uji F

Uji F adalah digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada uji analisis regresi berganda koefisien Uji koefisien determinasi adalah sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentasi variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel independen. R^2 sama dengan nol ($R^2=0$), maka tidak ada sedikitpun sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1 ($R^2=1$), maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.⁴²

⁴²Hartono, *SPSS 16,0 Analisis Data Statistik Dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Syariah Mandiri

a. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri

Kehadiran Bank Syariah Mandiri sejak tahun 1999 sesungguhnya merupakan hikmah dan berkah dari pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul oleh krisis multi dimensi termasuk dipangung politik nasional, telah menimbulkan berbagai dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh kehidupan masyarakat dan juga dunia usaha. Perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional juga mengalami krisis yang luar biasa. Pemerintah akhirnya merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia. Pemerintah melakukan penggabungan (merger) yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo menjadi satu bank baru bernama PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Sebagai tindakan lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Yang memiliki tujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah dikelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).⁴³

⁴³Mini Profile, *Menemukan Kembali Konsep Perbankan Modern*, (Jakarta : Bank Syariah Mandiri, 2001), hlm.4

Tim Pengembangan Perbankan Syariah mempersiapkan sistem dan infrastruktur syariah, melakukan konversi PT. Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi PT. Bank Syariah Mandiri yang telah tercantum dalam Akta Notaris: Sujipto, SH, No. 23 Tanggal 8 September 1999. Perubahan ini dilakukan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999. 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. Dalam operasionalnya, Bank Syariah Mandiri berada dalam koridor prinsip-prinsip sebagai berikut:⁴⁴

1. Keadilan, Bank Syariah Mandiri memberikan bagi hasil, transfer prestasi dari mitra usaha sesuai dengan hasil kerjanya masing-masing dengan porsi yang adil. Dalam menjalankan usaha pembiayaan semuanya berlandaskan keadilan dalam berbagai laba sesuai kontribusi dan resiko penghargaan dalam faktor usaha (skill, pemikiran, kerja keras dan waktu) mendapatkann tempat sepadan dengan faktor modal dan resiko
2. Kemitraan, posisi nasabah investor, pengguna dan Bank berada dalam hubungan sejajarsebagai mitra usahah untuk memperoleh keuntungan bersama yang menguntungkan dan bertanggung jawab.

⁴⁴*Ibid.*, hlm.5

3. Transparansi (keterbukaan), faktor intern yang melekat dan menjadi bagian dalam sistem perbankan syariah. Melalui laporan keuangan Bank yang terbuka secara berkesinambungan, nasabah pemilik dana dapat dengan segera mengetahui tingkat keamanan dana, situasi dunia usaha, kondisi perekonomian bahkan kualitas manajemen Bank.
4. Universalitas, dalam kemitraan Bank Syariah Mandiri harus menjadi alat yang ampuh untuk mendukung perkembangan usaha tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan dalam masyarakat sesuai dengan prinsip islam sebagai Rahmatan Lil'alam.

b. Visi Misi PT. Bank Syariah Mandiri

Visi misi PT. Bank Syariah Mandiri, yaitu sebagai berikut:⁴⁵

1. Menjadi Bank Syariah Terpercaya Pilihan Mitra Usaha.
2. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan.
3. Mengutamakan penghimpunan dana konsumen dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.
4. Merekrut dan mengembangkan pegawai profesional dalam lingkungan kerja yang sehat.
5. Mengembangkan nilai-nilai syariah universal.
6. Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat.

⁴⁵Visi Misi bank syariah mandiri.<https://tunas63.wordpress.com>.(diakses,29 April 2018)

c. Data PT. Bank Syariah Mandiri

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data diperoleh dari laporan keuangan triwulanan PT. Bank Syariah Mandiri pada periode 2009-2017 yang dipublikasikan dalam situs resmi Bank Syariah Mandiri, yaitu <http://www.syariahamandiri.co.id>. Berikut adalah laporan perputaran kas, perputaran piutang, modal kerja bersih dan likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri periode 2009-2017.

Tabel 4.1
Perputaran kas, perputaran piutang, modal kerja bersih dan likuiditas
PT. Bank Syariah Mandiri
Periode 2009-2017

	Tahun	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Modal Kerja Bersih	Likuiditas
2009	Triwulan I	2,55	0,08	0,82	6,69
	Triwulan II	4,50	0,15	0,80	5,96
	Triwulan III	4,35	0,21	0,79	5,66
	Triwulan IV	6,53	0,29	0,81	6,00
2010	Triwulan I	1,47	0,08	0,80	6,35
	Triwulan II	2,55	0,15	0,67	3,49
	Triwulan III	3,07	0,19	0,78	5,87
	Triwulan IV	6,05	0,28	0,78	5,89
2011	Triwulan I	2,08	0,08	0,81	6,03
	Triwulan II	3,73	0,13	0,82	6,95
	Triwulan III	3,68	0,18	0,82	6,34
	Triwulan IV	5,79	0,24	0,81	6,22
2012	Triwulan I	1,81	0,06	0,76	5,68
	Triwulan II	3,18	0,11	0,78	6,06
	Triwulan III	3,91	0,15	0,77	5,60
	Triwulan IV	5,60	0,20	0,82	7,11
2013	Triwulan I	1,81	0,05	0,80	6,54
	Triwulan II	3,41	0,09	0,78	5,82
	Triwulan III	5,68	0,14	0,80	6,30
	Triwulan IV	5,30	0,18	0,77	5,44
2014	Triwulan I	1,81	0,04	0,81	7,13
	Triwulan II	3,00	0,08	0,83	7,15
	Triwulan III	3,95	0,13	0,81	7,01
	Triwulan IV	8,26	0,17	0,82	7,46
2015	Triwulan I	1,31	0,03	0,09	1,10

	Triwulan II	1,97	0,07	0,08	0,09
	Triwulan III	3,15	0,12	0,08	0,09
	Triwulan IV	3,90	0,16	0,08	1,10
2016	Triwulan I	1,34	0,04	0,09	0,10
	Triwulan II	2,19	0,08	0,09	0,11
	Triwulan III	4,00	0,13	0,09	0,09
	Triwulan IV	4,91	0,17	0,09	0,10
2017	Triwulan I	1,69	0,04	0,08	1,09
	Triwulan II	2,54	0,09	0,08	1,09
	Triwulan III	5,82	0,14	0,08	1,09

Sumber: Data diolah penulis, (2018)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pada periode 2009-2017 menunjukkan perkembangan yang fluktuatif yaitu perkembangan yang berubah-ubah setiap periodenya.

Pada tahun 2009 perputaran kas dan perputaran piutang mengalami peningkatan sebesar 6,53 dan 0,29 modal kerja bersih dan likuiditas pada triwulan II dan III mengalami penurunan dan meningkat kembali pada triwulan IV.

Pada tahun 2010 perputaran kas dan perputaran piutang meningkat hanya mencapai 6,05 dan 0,28 modal kerja bersih pada triwulan mengalami penurunan, pada triwulan III dan IV mengalami peningkatan tetap sebesar 0,78 dan likuiditas pada triwulan II mengalami penurunan, pada triwulan III dan IV likuiditas mengalami peningkatan.

Pada tahun 2011 perputaran kas dan perputaran piutang meningkat hanya mencapai 5,79 dan 0,24 modal kerja bersih pada triwulan II dan III mengalami penurunan, pada triwulan IV meningkat kembali, likuiditas pada triwulan II meningkat dan pada triwulan III dan IV mengalami penurunan.

Pada tahun 2012 perputaran kas dan perputaran piutang mengalami peningkatan hanya mencapai 5,60 dan 0,20 modal kerja bersih mengalami

peningkatan pada triwulan II sebesar 0,78 dan penurunan pada triwulan III sebesar 0,77 dan meningkat kembali pada triwulan IV sebesar 0,82 likuiditas mengalami peningkatan mencapai 7,11.

Pada tahun 2013 perputaran kas mengalami peningkatan pada triwulan II dan III, pada triwulan IV perputaran kas menurun menjadi 5,30 perputaran piutang mengalami peningkatan, modal kerja bersih mengalami penurunan pada triwulan II sebesar 0,78 dan peningkatan pada triwulan III sebesar 0,80 dan mengalami penurunan kembali sebesar 0,77 dan likuiditas menurun pada triwulan I, meningkat pada triwulan II dan mengalami penurunan kembali pada triwulan IV sebesar 5,44.

Pada tahun 2014 perputaran kas mengalami peningkatan sebesar 8,26 perputaran piutang meningkat hanya mencapai 0,17 modal kerja bersih pada triwulan II mengalami peningkatan sebesar 0,83 kemudian menurun pada triwulan III sebesar 0,81 dan meningkat kembali pada triwulan IV sebesar 0,82 likuiditas mengalami peningkatan pada triwulan II sebesar 7,15 dan menurun pada triwulan III sebesar 7,01 dan meningkat kembali pada triwulan IV sebesar 7,46.

Pada tahun 2015 perputaran kas dan perputaran piutang mengalami peningkatan hanya mencapai 3,90 dan 0,16 modal kerja bersih mengalami penurunan tetap sebesar 0,08 likuiditas mengalami penurunan pada triwulan II dan III sebesar 0,09 dan mengalami peningkatan pada triwulan IV sebesar 1,10.

Pada tahun 2016 perputaran kas dan perputaran likuiditas mengalami peningkatan hanya mencapai 4,91 dan 0,17 modal kerjabersih tetap 0,09 dan

likuiditas pada triwulan II mengalami peningkatan sebesar 0,11 pada triwulan III menurun sebesar 0,9 dan pada triwulan IV meningkat sebesar 0,10.

Pada tahun 2017 perputaran kas dan perputaran piutang mengalami peningkatan sebesar 5,82 dan 0,14 modal kerja bersih tetap 0,08 dan likuiditas tertap 0,09.

B. Analisis Data

1. Uji Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, X_3) dengan variabel terikat. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah masing-masing variabel berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan.

Hasil uji regresi linear berganda yang menggunakan program SPSS versi 16 dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.199	.229		-.869	.392
Perputaran Kas	.278	.087	.168	3.205	.003
Perputaran Piutang	-8.264	2.398	-.184	-3.446	.002

Net working Capital	8.186	.272	.994	30.115	.000
---------------------	-------	------	------	--------	------

a. *Dependent Variable*: Likuiditas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan perhitungan regresi linear berganda pada tabel 4.2 dapat diketahui rumusnya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

$$Y = -0,199 + 0,278 X_1 + (-8,264)X_2 + 8.186X_3 + e$$

Persamaan dari regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai dari variabel X1 (Perputaran kas), X2 (Perputaran piutang) dan X3 (modal kerja bersih) adalah konstan atau sama dengan nol. Maka variabel Y (likuiditas) adalah -0,199 lebih kecil dari tingkat likuiditas yang sesuai dengan standar rasio lancar yang ditetapkan oleh BI sebesar 2.⁴⁶ Artinya likuiditas pada PT. Bank Syariah Mandiri dinyatakan sehat atau baik.
- b. Hasil perhitungan nilai koefisien variabel perputaran kas (X1) sebesar 0,278, berarti bahwa setiap peningkatan rasio perputaran kas (X1) sebesar 1 kali akan mengakibatkan likuiditas naik sebesar 0,278 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
- c. Hasil perhitungan nilai koefisien variabel perputaran piutang (X2) adalah sebesar (-8,264), berarti bahwa setiap peningkatan rasio perputaran piutang (X2) sebesar 1 kali akan mengakibatkan likuiditas menurun sebesar-8,264, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

⁴⁶SK Direktur BI NO.30/12/KEP/DIR dan Surat Edaran BI No.30/3/IPPB

d. Hasil perhitungan nilai koefisien variabel modal kerja bersih (X3) sebesar 8.186, artinya apabila berarti bahwa setiap peningkatan modal kerja bersih (X3) maka akan mengakibatkan likuiditas naik 8.186 sebesar dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

C. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji parsial (uji-t) dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial atau individual terhadap variabel terikat pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2009-2017. bentuk pengujiannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.199	.229		-.869	.392
Perputaran Kas	.278	.087	.168	3.205	.003
Perputaran Piutang	-8.264	2.398	-.184	-3.446	.002
Net Working Capital	8.186	.272	.994	30.115	.000

a. *Dependent Variable:* Likuiditas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dapat diketahui dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel, t tabel dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ tabel} = (\alpha/2; n-k-1)$$

$$t \text{ tabel} = (0,05/2 ; 35-3-1)$$

$$t \text{ tabel} = (0,025; 31)$$

Kemudian dicari pada distribusi nilai t tabel maka ditemukan nilai t tabel sebesar 2,039

1. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung senilai 3,205 > 2,039 dan nilai signifikan 0,003 < 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas (Y).
2. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung senilai -3,446 < 2,039 dan nilai signifikan 0,002 < 0,005. Maka dapat disimpulkan perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas (Y).
3. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung senilai 30,115 > 2,039 dan nilai signifikan 0,000 < 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja bersih (*net working capital*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas (Y).

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Terdapat dua cara yang bisa digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan dalam uji F, cara yang pertama yaitu membandingkan nilai signifikansi atau nilai probabilitas dari hasil perhitungan SPSS apakah nilai signifikansi tersebut lebih besar atau lebih kecil dari nilai standar statistik yaitu 0,05 cara kedua yaitu dengan cara membandingkan F tabel

dengan F hitung dan cara yang kedua yaitu membandingkan hasil F hitung dengan F tabel.

Hasil uji t yang menggunakan program SPSS versi 16 dapat dilihat pada tabel 4.3 msebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	248.696	3	82.899	328.971	.000 ^a
	Residual	7.560	30	.252		
	Total	256.256	33			

a. *Predictors: (Constant), Net working Capital, Perputaran Kas, Perputaran Piutang*

b. *Dependent Variable: Likuiditas*

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Cara pertama, dari hasil *output* SPSS diatas, diperoleh dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh nilai $F_{sig} 0,000$ hasil penelitian menunjukkan bahwa $\alpha > F_{sig}$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Cara kedua, F hitung sebesar 328,971 kemudian mencari nilai F tabel dan membandingkan dengan nilai F hitung 328.971. Rumus mencari F tabel adalah:

$$K : n - k$$

Keterangan:

k = jumlah variabel independen (bebas)

n = jumlah sampel penelitian

Data diatas menunjukkan bahwa $k = 3$ (X1 perputaran kas, X2 Perputaran piutang, X3 *net working capital*) dan $n = 35$ kemudian nilai ini dimasukan kedalam rumus $(3:35-3) = (3 : 32)$ angka ini kemudian dijadikan acuan untuk mengetahui nilai F tabel pada distribusi nilai F tabel statistik. Maka dapat diketahui bahwa nilai F tabel sebesar 2,90 karena nilai F hitung $328.971 > F$ tabel 2,90 dan nilai $F_{sig} = 0,000 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas X1, X2 dan X3 (secara simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat (Y).

c. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.985 ^a	.970	.968	.502

a. Predictors: (Constant), Net Working Capital, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diperoleh nilai koefisien R^2 sebesar 0,985 atau (98,5%). hal ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang dan modal kerja bersih) terhadap variabel dependen (Likuiditas) mampu menjelaskan sebesar 98,5% variasi variabel dependen (likuiditas). sedangkan sisanya sebesar 1,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Bank Syariah Mandiri

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel perputaran kas terhadap likuiditas. Pada tabel *coefficient* diperoleh nilai t hitung = 3,205 yang artinya t hitung > t tabel (3,20 > 2,039) dan nilai signifikan $0,003 < 0,005$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perputaran kas terhadap likuiditas. Artinya semakin tinggi tingkat perputaran kas maka semakin mudah perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien.⁴⁷

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astria Dwi Pujiati (2014), Putu Indra Yudana (2015), Devi Mustika Rahayu (2015), yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Bank Syariah Mandiri

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel perputaran piutang terhadap likuiditas. Pada tabel *coefficient* diperoleh nilai t hitung = -3,446 yang artinya t hitung < t tabel ($-3,446 < 2,039$) dan nilai sig $0,002 < 0,005$. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas. Artinya semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin rendah tingkat pengembalian

⁴⁷Putu Indra Yudana. 2015. *Pengaruh Kredit Bermasalah dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas*. E-Jurnal Undiksha Vol.3 No.1 hlm.4

kewajiban jangka pendek suatu perusahaan, karena pada PT. Bank Syariah Mandiri hasil penagihan piutang di investasikan kembali sehingga tingkat perputaran kas pada PT. Bank Syariah Mandiri menjadi tinggi. Menurut Kasmir terhambatnya perputaran piutang dikarenakan hasil penagihan piutang di investasikan kembali, untuk membiayai biaya operasional perusahaan dan memenuhi kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang perusahaan.⁴⁸

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Indriani(2017), Erna Retno Rahadjera (2017), Mega Kartika Purnama (2017) terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara perputaran piutang terhadap likuiditas.

3. Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Likuiditas Bank Syariah Mandiri

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel modal kerja bersih terhadap likuiditas. Pada tabel *coefficient* diperoleh nilai t hitung senilai = 30,115 yang artinya t hitung > t tabel (30,115 > 2,039) dan nilai sig 0,000 < 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara modal kerja bersih terhadap likuiditas. Artinya semakin tinggi tingkat modal kerja perusahaan maka semakin mudah perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Modal kerja bersih atau *net working capital* yaitu untuk membiayai kegiatan operasi rutin dan untuk membayar semua utang yang jatuh tempo.⁴⁹ sehingga semakin besar modal kerja bersih maka semakin lancar tingkat pengembalian likuiditas.

⁴⁸Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011.), hlm.270

⁴⁹Munawir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2004), hlm.116

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alwan Azhary (2017), Arif Lukman Santoso (2017), Neneng Yuna Ningsih (2014) yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara modal kerja bersih terhadap likuiditas.

4. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Modal Kerja Bersih Terhadap Likuiditas Bank Syariah Mandiri

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel perputaran kas, perputaran piutang dan modal kerja bersih terhadap likuiditas. Pada tabel *output(ANOVA)* terlihat bahwa F hitung $328.971 > F$ tabel $2,90$, dan nilai signifikansi $= 0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang dan modal kerja bersih terhadap likuiditas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang dan modal kerja bersih terhadap likuiditas.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Indriani (2017) terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas, dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arif Lukman Santoso (2017) terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara modal kerja bersih terhadap likuiditas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel perputaran kas terhadap likuiditas. Pada tabel *coefficient* diperoleh nilai t hitung = 3,205 yang artinya t hitung > t tabel ($3,205 > 2,039$) dan nilai sig $0,003 < 0,005$. Artinya semakin tinggi tingkat perputaran kas maka semakin mudah perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel perputaran piutang terhadap likuiditas. Pada tabel *coefficient* diperoleh nilai t hitung = -3,446 yang artinya t hitung < t tabel ($-3,446 < 2,039$) dan nilai sig $0,002 < 0,005$. Artinya semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin rendah tingkat pengembalian kewajiban jangka pendek suatu perusahaan, karena pada PT. Bank Syariah Mandiri hasil penjualan piutang di investasikan kembali sehingga berdampak perputaran kas yang tinggi.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel modal kerja bersih terhadap likuiditas. Pada tabel *coefficient* diperoleh nilai t hitung senilai = 30,115 yang artinya t hitung > t tabel ($30,115$

> 2,039) dan nilai sig 0,000 < 0,005 Artinya semakin tinggi tingkat modal kerja perusahaan maka semakin mudah perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya

4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel perputaran kas, perputaran piutang dan modal kerja bersih terhadap likuiditas . Pada tabel *output(ANOVA)* terlihat bahwa F hitung 328.971 > F tabel 2,90, nilai signifikansi = 0,000 < 0,05 yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang dan modal kerja bersih terhadap likuiditas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan harus selalu mengontrol kas masuk dan kas keluar sehingga koefisiensi penggunaan kas dapat meningkat, karena kas merupakan hal terpenting dalam perusahaan.
2. Perusahaan harus memperhatikan dan meningkatkan volume penjualan kredit dan memperketat syarat pembayaran kredit dan terutama lebih memperhatikan ketentuan tentang pembatasan pembayaran kredit, karena hal tersebut dapat menimbulkan terjadinya piutang tak tertagih yang akan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian
3. Manajemen perusahaan diharuskan mampu menjaga tingkat likuiditas perusahaannya dengan baik, dikarenakan jika tingkat likuiditas semakin baik maka perusahaan akan semakin baik pula.

4. Untuk peneliti lain disarankan menambah elemen variabel penelitian supaya dapat mengetahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfonus Sirait,(2002). *Prinsip-Prinsip Akuntansi*,Jakarta:Erlangga.
- Al Haryono Yusuf.(2003).*Dasar-dasar akuntansi*,Yogyakarta:YKPN
- Alwan Azhari. 2017. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Risiko Likuiditas*.skripsi.Semarang: Universitas Diponegoro.
- Anwar Sanusi, (2014). *Metodelogi Penelitian Bisnis*,Jakarta:Salemba Empat
- Arif Lukman Santoso. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas*. Skripsi. Sukarta: Universitas Sebelas Maret.
- Astria Dwi Pujiati. 2014.*Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap tingkat likuiditas*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.
- Bambang Riyanto,(2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*,Yogjakarta : BPF.
- Dewi Indriani. 2017. *Pengaruh Perputaran Piutang dan Arus Kas Terhadap Likuiditas PT.Astra Internasional.Tbk*. Jurnal EMBA.
- Eka Astuti. 2014. *Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas*. Jurnal Studi Akuntansi dan Bisnis.
- Farah Margaretha,(2005).*Manajemen Keuangan Perusahaan*,Jakarta:Ghalia Indonesia.

- Harmono.(2011). *Manajemen keuangann berbasis balanced scorecard*,Jakarta:
PT. Bumi Aksara
- Herry,(2012). *Analisis Laporan Keuangan*,Jakarta: PT. Bumi Aksar.
- Kasmir, (2011). *Manajemen Perbankan*,Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Ngakan PutuTeja Hadinata. 2015. *Pengaruh Tingkat Perputaran Kas,
Perputaran Piutang, Likuiditas, dan Pertumbuhan Koperasi Pada
Rentabilitas Ekonomi*. E-Jurnal Akuntansi
- Mardalis, (2009).*Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*,Jakarta:Bumi
Aksara
- Mini Profile, (2001).*Menemukan Kembali Konsep Perbankan Modern*,Jakarta :
Bank Syariah Mandiri
- Muchdarsyah Sinungan, (1993).*Manajemen Dana Bank*,Jakarta: PT. Gramedia
Pustaka Utama.
- Munawir, (2004).*Manajemen Perbankan*.Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Putu Indra Yudana.2015.*Pengaruh Kredit Bermasalah dan Perputaran Kas
Terhadap Likuiditas*.E-Jurnal Undiksha.
- Sarjito Surja. 2017. *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap
Profitabilitas*. Jurnal Ilmu Akuntansi.
- Sri Dwi Ari Ambarwati,(2010). *Manajemen Keuangan Lanjut*,Yogjakarta: Graha
Ilmu.
- Sutrisno,(2009).*Manajemen keuangan teori,konsep dan aplikasi*,Yogyakarta:
Ekonesia.

Zaki Baridwan. (2004). *Intermediate accounting pengantar akuntansi*,

Yogyakarta: BPFE

<https://m.detik.com/masalah-likuiditas-bank-centrury>.

<https://kompas.com/permasalahan-bank-muamalat-yang-tak-kunjung-usai>.

<http://www.syariahmandiri.co.id/laporann-keuangan>.

LAMPIRAN

Lampiran 1

**Rata-rata Perputaran Kas, Perputaran Piutang,
Modal Kerja Bersih dan Likuiditas
PT. Bank Syariah Mandiri
Periode 2009-2017**

Tahun	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	<i>Net Working Capital</i>	<i>Current Asset</i>
2009	4,48	0,18	0,80	6,07
2010	3,28	0,17	0,75	5,04
2011	3,82	0,15	0,81	6,38
2012	3,62	0,13	0,78	6,11
2013	4,05	0,11	0,78	6,02
2014	4,25	0,10	0,81	7,18
2015	2,58	0,09	0,08	1,09
2016	3,11	0,10	0,09	0,35
2017	3,35	0,17	0,08	1,09

Lampiran 2

**Perputaran kas, perputaran piutang, modal kerja bersih dan likuiditas
PT. Bank Syariah Mandiri
Periode 2009-2017**

Tahun		Perputaran Kas	Perputaran Piutang	<i>Net Working Capital</i>	<i>Current Asset</i>
2009	Triwulan I	2,55	0,08	0,82	6,69
	Triwulan II	4,50	0,15	0,80	5,96
	Triwulan III	4,35	0,21	0,79	5,66
	Triwulan IV	6,53	0,29	0,81	6,00
2010	Triwulan I	1,47	0,08	0,80	6,35
	Triwulan II	2,55	0,15	0,67	3,49
	Triwulan III	3,07	0,19	0,78	5,87

	Triwulan IV	6,05	0,28	0,78	5,89
2011	Triwulan I	2,08	0,08	0,81	6,03
	Triwulan II	3,73	0,13	0,82	6,95
	Triwulan III	3,68	0,18	0,82	6,34
	Triwulan IV	5,79	0,24	0,81	6,22
2012	Triwulan I	1,81	0,06	0,76	5,68
	Triwulan II	3,18	0,11	0,78	6,06
	Triwulan III	3,91	0,15	0,77	5,60
	Triwulan IV	5,60	0,20	0,82	7,11
2013	Triwulan I	1,81	0,05	0,80	6,54
	Triwulan II	3,41	0,09	0,78	5,82
	Triwulan III	5,68	0,14	0,80	6,30
	Triwulan IV	5,30	0,18	0,77	5,44
2014	Triwulan I	1,81	0,04	0,81	7,13
	Triwulan II	3,00	0,08	0,83	7,15
	Triwulan III	3,95	0,13	0,81	7,01
	Triwulan IV	8,26	0,17	0,82	7,46
2015	Triwulan I	1,31	0,03	0,09	1,10
	Triwulan II	1,97	0,07	0,08	0,09
	Triwulan III	3,15	0,12	0,08	0,09
	Triwulan IV	3,90	0,16	0,08	1,10
2016	Triwulan I	1,34	0,04	0,09	0,10
	Triwulan II	2,19	0,08	0,09	0,11
	Triwulan III	4,00	0,13	0,09	0,09
	Triwulan IV	4,91	0,17	0,09	0,10
2017	Triwulan I	1,69	0,04	0,08	1,09
	Triwulan II	2,54	0,09	0,08	1,09
	Triwulan III	5,82	0,14	0,08	1,09

Lampiran 3

Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.199	.229		-.869	.392
	Perputaran Kas	.278	.087	.168	3.205	.003

Perputaran Piutang	-8.264	2.398	-.184	-3.446	.002
Net working Capital	8.186	.272	.994	30.115	.000

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Lampiran 4

Uji Parsial (Uji-t) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.199	.229		-.869	.392
Perputaran Kas	.278	.087	.168	3.205	.003
Perputaran Piutang	-8.264	2.398	-.184	-3.446	.002
Net Working Capital	8.186	.272	.994	30.115	.000

a. Dependent Variable: Likuiditas

Lampiran 5

Hasil Simultan (Uji F) ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	248.696	3	82.899	328.971	.000 ^a
	Residual	7.560	30	.252		
	Total	256.256	33			

a. Predictors: (Constant), Net working Capital, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Likuiditas

Lampiran 6

Hasil Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.985 ^a	.970	.968	.502

a. Predictors: (Constant), Net Working Capital, Perputaran Kas, Perputaran Piutang